

Suitability of Pre-Content and Post-Content of Indonesian Language Books for Grade V Students Based on BSNP Book Eligibility

Tsalistia Kurnia Larasati¹, Panca Dewi Purwati², Najma Hurinain Nifhan³, Vita Kurnia Dewi⁴, Jasmine Aisyah Faza⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Negeri Semarang

¹tsalistialrsti@students.unnes.ac.id, ²pancadewi@mail.unnes.ac.id,

³najmahurin2005@students.unnes.ac.id, ⁴vitaakurnia@students.unnes.ac.id,

⁵Jasmineaisyah@students.unnes.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the suitability of the pre-content and post-content sections in Indonesian language books for fifth grade elementary school students based on the book eligibility standards set by the National Education Standards Agency (BSNP). This study uses a descriptive qualitative approach with a document analysis method on components such as the title page, foreword, table of contents, glossary, index, bibliography, and author profile. The results of the study indicate that in general the book has met the eligibility standards in terms of presentation structure, language, and graphics. However, several weaknesses were still found, such as inconsistencies in spelling, inconsistencies in page numbers in the table of contents, the use of sentences that are too complex for the level of understanding of elementary school students, and the lack of supporting visualizations in the post-content section. In addition, the author profile and bibliography do not show relevant and up-to-date sources. These findings emphasize the importance of attention to the pre-content and post-content sections so that textbooks not only meet the core material aspects but also support the effectiveness of learning in line with the principles of the Independent Curriculum.

Keywords: *Post-content, Pre-content, BSNP Book Eligibility*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesesuaian bagian pra-isi dan pasca-isi dalam buku Bahasa Indonesia untuk siswa kelas V SD berdasarkan standar kelayakan buku yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis dokumen terhadap komponen seperti halaman judul, prakata, daftar isi, glosarium, indeks, daftar pustaka, dan profil penulis. Hasil kajian menunjukkan bahwa secara umum buku telah memenuhi standar kelayakan dalam hal struktur penyajian, kebahasaan, dan grafika.

Correspondence authors:

Tsalistia Kurnia Larasati, tsalistialrsti@students.unnes.ac.id

How to Cite this Article

Larasati, T. K., Purwati, P. D., Nifhan, N. H., Dewi, V. K., & Faza, J. A. (2025). Suitability of Pre-Content and Post-Content of Indonesian Language Books for Grade V Students Based on BSNP Book Eligibility. *Jurnal Paradigma*, 17(2), 161-169. <https://doi.org/10.53961/paradigma.v17i2.315>



Copyright © 2025. Tsalistia Kurnia Larasati, Panca Dewi Purwati, Najma Hurinain Nifhan, Vita Kurnia Dewi, Jasmine Aisyah Faza. *Jurnal Paradigma* is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (CC BY-SA 4.0)

Namun demikian, masih ditemukan beberapa kelemahan, seperti inkonsistensi ejaan, ketidaksesuaian nomor halaman dalam daftar isi, penggunaan kalimat yang terlalu kompleks untuk tingkat pemahaman siswa SD, serta minimnya visualisasi pendukung pada bagian pasca-isi. Selain itu, profil penulis dan daftar pustaka kurang menunjukkan sumber yang relevan dan terkini. Temuan ini menegaskan pentingnya perhatian terhadap bagian pra-isi dan pasca-isi agar buku ajar tidak hanya memenuhi aspek materi inti, tetapi juga mendukung efektivitas pembelajaran yang sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

Kata Kunci: *Pasca-isi, Pra-isi, Kelayakan Buku BSNP*

Introduction

Pendidikan dasar merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter, kemampuan berpikir, serta keterampilan literasi peserta didik. Pada tahap ini, anak-anak mulai mengenal nilai-nilai dasar, konsep pembelajaran, serta keterampilan hidup yang akan menjadi landasan untuk jenjang pendidikan berikutnya. Menurut Priasti dan Suyatno (2021), pendidikan dasar tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan dasar, tetapi juga untuk menumbuhkan kompetensi literasi, numerasi, dan karakter. Oleh karena itu, kualitas pembelajaran di tingkat dasar menjadi sangat penting untuk menciptakan generasi yang berpikir kritis, berakhhlak mulia, dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman.

Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, salah satu elemen penunjang utama yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran adalah buku ajar. Buku ajar berfungsi sebagai sarana utama dalam menyampaikan materi pelajaran yang terstruktur, sistematis, dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Lebih dari itu, buku ajar juga memiliki fungsi sebagai media untuk menanamkan nilai-nilai karakter, membentuk cara berpikir logis dan analitis, serta meningkatkan keterampilan literasi peserta didik. Dalam praktiknya, buku ajar tidak hanya digunakan oleh siswa sebagai sumber belajar, tetapi juga oleh guru sebagai panduan dalam menyampaikan materi (Saputro, 2024). Oleh sebab itu, penyusunan buku ajar tidak dapat dilakukan secara sembarangan dan harus memperhatikan berbagai aspek yang mendukung efektivitas pembelajaran.

Buku ajar yang baik harus memenuhi berbagai standar mutu, baik dari segi isi, bahasa, penyajian, maupun tampilan visualnya. Di Indonesia, standar ini diatur oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), yang menetapkan empat aspek utama dalam penilaian buku teks pelajaran, yaitu: (1) kelayakan isi, (2) kelayakan penyajian, (3) kelayakan bahasa, dan (4) kelayakan grafika (Kanzunnudin & Murtono, 2021). Keempat aspek ini menjadi pedoman utama dalam mengembangkan dan mengevaluasi buku ajar agar sesuai dengan kebutuhan siswa dan mendukung pembelajaran bermakna. Khusus dalam implementasi Kurikulum Merdeka,

buku ajar harus mampu menjadi alat bantu yang fleksibel, kontekstual, dan mendukung pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Kurikulum Merdeka sendiri merupakan transformasi kebijakan pendidikan nasional yang menekankan pada kebebasan belajar, penguatan karakter, dan pembelajaran yang berdiferensiasi. Dalam kurikulum ini, guru diberikan ruang yang lebih luas untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Sementara itu, buku ajar berfungsi sebagai salah satu sarana yang memungkinkan terjadinya pembelajaran yang lebih inklusif, kontekstual, dan bermakna (Saputro, 2024). Oleh karena itu, buku ajar harus dirancang tidak hanya berdasarkan standar teknis, tetapi juga berdasarkan pemahaman yang mendalam terhadap perkembangan psikologis, sosial, dan kognitif siswa.

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran sangat strategis dalam pendidikan dasar adalah Bahasa Indonesia. Mata pelajaran ini bukan hanya sekadar instrumen komunikasi, tetapi juga fondasi dari pengembangan kompetensi literasi, berpikir kritis, dan kemampuan analitis siswa. Penguasaan Bahasa Indonesia yang baik akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam memahami mata pelajaran lain, menulis, berbicara, dan berinteraksi secara sosial (Kanzunnudin & Murtono, 2021). Oleh karena itu, buku ajar Bahasa Indonesia harus disusun secara menyeluruh dan menyentuh seluruh aspek pembelajaran yang mencakup kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Selain isi utama buku, bagian-bagian struktural lain dari buku ajar juga memegang peranan penting dalam menunjang efektivitas pembelajaran. Dua bagian yang sering kali kurang mendapat perhatian adalah pra-isi dan pasca-isi. Bagian pra-isi mencakup halaman judul, kata pengantar, prakata, peta konsep, dan daftar isi. Bagian ini berfungsi memberikan orientasi awal kepada siswa dan guru mengenai struktur dan isi buku. Dalam konteks psikologis, bagian pra-isi juga mampu membentuk ekspektasi serta membangun motivasi siswa sebelum memasuki materi utama (Saputro, 2024). Sebaliknya, bagian pasca-isi yang terdiri atas daftar pustaka, indeks, glosarium, dan profil penulis memberikan dukungan tambahan untuk memperdalam pemahaman materi dan memperkaya referensi siswa.

Namun, dalam praktiknya, banyak buku ajar yang belum memberikan perhatian cukup terhadap kualitas dan fungsi bagian pra-isi dan pasca-isi. Misalnya, masih ditemukan kesalahan penulisan ejaan, ketidaksesuaian antara daftar isi dan halaman aktual, hingga informasi profil penulis yang kurang relevan. Hal ini tentu akan memengaruhi persepsi dan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Kelemahan dalam penyajian bagian-bagian tersebut juga mencerminkan ketidakkonsistenan dalam penerapan prinsip kebahasaan dan pedagogis, yang seharusnya menjadi standar dalam penyusunan buku ajar (Priasti & Suyatno, 2021).

Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian secara mendalam terhadap kualitas penyusunan bagian pra-isi dan pasca-isi dalam buku ajar, khususnya pada buku Bahasa Indonesia untuk Siswa Kelas V SD. Kajian ini menjadi penting mengingat bahwa siswa kelas V berada pada fase perkembangan kognitif konkret-operasional yang menuntut penyampaian materi secara jelas, sederhana, dan terstruktur. Evaluasi terhadap bagian-bagian non-inti dari buku ajar ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai kualitas buku dan kontribusinya dalam mendukung pembelajaran yang bermakna.

Kajian ini akan menelaah secara kritis aspek kebahasaan, penyajian informasi, dan struktur teknis dalam bagian pra-isi dan pasca-isi buku ajar Bahasa Indonesia untuk kelas V SD, dengan merujuk pada standar BSNP dan prinsip-prinsip dalam Kurikulum Merdeka. Tujuan dari kajian ini adalah untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan buku dalam aspek-aspek tersebut, serta memberikan rekomendasi yang bersifat konstruktif bagi penulis, editor, dan penerbit dalam menyempurnakan kualitas buku ajar. Diharapkan bahwa hasil kajian ini dapat berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan dasar di Indonesia secara umum, serta mendukung terwujudnya tujuan besar dari Kurikulum Merdeka: menciptakan pembelajaran yang berpihak pada siswa dan relevan dengan perkembangan zaman.

Method

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengevaluasi kesesuaian bagian pra-isi dan pasca-isi buku Bahasa Indonesia untuk Siswa Kelas V SD berdasarkan standar kelayakan buku dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Objek penelitian adalah buku terbitan resmi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang digunakan dalam Kurikulum Merdeka.

Data dikumpulkan melalui analisis dokumen, yaitu dengan menelaah bagian-bagian pembuka (halaman judul, kata pengantar, prakata, peta konsep, dan daftar isi) serta bagian penutup (glosarium, daftar pustaka, indeks, dan profil penulis). Setiap bagian dianalisis berdasarkan empat aspek kelayakan buku menurut BSNP, yakni isi, penyajian, bahasa, dan grafika.

Hasil analisis disusun secara deskriptif dan dikaitkan dengan pedoman resmi seperti (EYD V) dan dokumen BSNP. Validitas data diperkuat melalui berbagai sumber dan diskusi dengan rekan sejawat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan konstruktif dalam penyempurnaan struktur buku ajar Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar.

Result and Discussion

Result

Buku ajar memiliki fungsi strategis dalam mendukung implementasi kurikulum dan menjadi sarana utama pengembangan kompetensi siswa, terutama pada jenjang sekolah dasar. Sebagai instrumen pembelajaran, buku ajar dituntut untuk tidak hanya menyajikan materi, tetapi juga disusun secara sistematis, komunikatif, dan sesuai dengan perkembangan peserta didik. Oleh karena itu, kelayakan sebuah buku ajar harus ditinjau berdasarkan standar yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), yaitu kelayakan isi, penyajian, bahasa, dan grafika.

Dalam konteks ini, bagian pra-isi (seperti halaman judul, kata pengantar, prakata, peta konsep, dan daftar isi) serta bagian pasca-isi (seperti daftar pustaka, indeks, glosarium, dan profil penulis) perlu dikaji secara cermat. Meskipun bukan bagian utama dari materi pelajaran, bagian-bagian tersebut berfungsi penting dalam memberikan struktur, navigasi, serta dukungan pemahaman terhadap isi buku secara keseluruhan. Penelitian sebelumnya oleh Zainuddin dan Latifah (2023) menegaskan bahwa kualitas penyusunan pra-isi dan pasca-isi sangat menentukan persepsi kelengkapan dan profesionalitas buku ajar.

Oleh karena itu, pembahasan berikut akan mengkaji kesesuaian bagian pra-isi dan pasca-isi dalam buku Bahasa Indonesia untuk siswa kelas V SD berdasarkan standar kelayakan buku BSNP.

Discussion

Kajian ini dimulai dari aspek kelayakan isi, yang mencakup kesesuaian konten terhadap capaian pembelajaran, relevansi dengan perkembangan kognitif siswa, serta keterkaitan antara isi buku dengan kehidupan nyata.

1. Kelayakan Isi

Kelayakan isi merupakan aspek pertama yang dinilai dalam standar BSNP. Pada bagian pra-isi, buku Bahasa Indonesia kelas V ini telah menyajikan informasi dasar seperti halaman judul, prakata, dan daftar isi. Informasi tersebut umumnya memenuhi kaidah isi karena memberikan gambaran umum terkait struktur buku. Hal ini sejalan dengan temuan Kurniasih & Syahrul (2021) bahwa kejelasan orientasi awal sangat berpengaruh terhadap kesiapan belajar siswa.

Namun, masih ditemukan beberapa kekeliruan yang berdampak pada akurasi informasi. Misalnya, penggunaan kata "komplek" yang seharusnya ditulis "kompleks", serta frase "Hak Cipta pada Kementerian..." yang tidak sesuai kaidah (lihat dokumen kajian). Ini menandakan belum sepenuhnya memenuhi kelayakan isi

dalam hal keakuratan kebahasaan, sebagaimana dipaparkan oleh Riyanto dan Mustika (2020) bahwa kesalahan minor dalam kata pada bagian pendahuluan dapat mengurangi persepsi profesionalitas sebuah buku ajar.

Di bagian pasca-isi, daftar pustaka sudah tersedia, tetapi terdapat referensi yang belum mutakhir dan beberapa tidak lengkap, seperti tahun akses tautan yang hilang. Hal ini penting karena sumber informasi menjadi acuan validitas konten (Febriani & Asri, 2023). Sementara indeks sudah disusun alfabetis, tetapi entri yang disajikan sangat terbatas, tidak proporsional dengan jumlah halaman buku (lebih dari 220). Sebagaimana dijelaskan dalam penelitian oleh Sudrajat et al. (2022), indeks harus mampu mencerminkan keluasan istilah dalam buku untuk mendukung proses pencarian informasi.

2. Kelayakan Bahasa

Buku Bahasa Indonesia untuk kelas V ini secara umum menggunakan bahasa yang komunikatif dan sesuai dengan usia peserta didik. Pada bagian prakata dan kata pengantar, gaya bahasa bersahabat dan cukup mampu membangkitkan motivasi belajar. Namun, dari sisi teknis kebahasaan, masih ditemukan kalimat yang terlalu kompleks untuk tingkat pemahaman siswa sekolah dasar. Hal ini dikritisi pula oleh Ningsih et al. (2022) dalam penelitiannya bahwa struktur kalimat yang terlalu rumit dapat menurunkan efektivitas pembelajaran literasi dasar.

Contoh lain dari ketidaksesuaian bahasa adalah penggunaan istilah seperti “pengalaman belajar yang kaya” yang dinilai ambigu. Istilah seperti ini sebaiknya disederhanakan menjadi “pengalaman belajar yang beragam dan menyenangkan” sebagaimana disarankan oleh Ramadani & Susanto (2020), agar sesuai dengan kaidah keterpahaman siswa SD.

Selain itu, terdapat inkonsistensi dalam ejaan pada daftar pustaka dan indeks. Misalnya, penggunaan huruf kapital yang tidak konsisten pada istilah tertentu dan kesalahan pada ejaan kata “diperbarui” yang seharusnya ditulis “diperbarui”. Permasalahan ini mencerminkan rendahnya penerapan (EYD V), yang seharusnya menjadi rujukan utama dalam kebahasaan buku ajar (Putri & Handayani, 2021).

3. Kelayakan Penyajian

Dari sisi penyajian, buku ini telah menyusun komponen pra-isi dan pasca-isi dengan struktur yang relatif sistematis. Misalnya, penempatan prakata dan kata pengantar disusun dalam urutan yang umum digunakan dalam buku ajar. Selain itu, daftar isi menunjukkan adanya pembagian topik dan subtopik yang jelas. Ini sesuai

dengan rekomendasi dari studi oleh Wibowo dan Lestari (2021) yang menyatakan bahwa penyajian yang sistematis dapat meningkatkan keterbacaan dan daya navigasi siswa terhadap buku ajar.

Namun demikian, penyajian masih memerlukan perbaikan teknis. Ketidaksesuaian antara daftar isi dan nomor halaman aktual masih dijumpai, seperti dicatat dalam hasil kajian. Kesalahan ini dianggap mengganggu pengalaman membaca dan dapat menurunkan efisiensi pembelajaran (Yuliani & Wijayanti, 2021).

Visualisasi pada bagian pasca-isi, seperti profil penulis dan daftar pustaka, cenderung disusun dengan pendekatan formal tetapi masih kurang komunikatif bagi siswa sekolah dasar. Profil penulis, misalnya, tidak mengaitkan latar belakang akademik dengan isi buku secara eksplisit, padahal keterhubungan ini penting untuk membangun kredibilitas (Amalia & Prasetyo, 2020).

4. Kelayakan Kegrafikan

Aspek grafika sangat menentukan ketertarikan siswa dalam menggunakan buku ajar. Buku ini telah menampilkan ilustrasi yang cukup mendukung isi materi dan memiliki tata letak yang memadai. Font dan ukuran huruf yang digunakan sesuai untuk usia pembaca, dan pemilihan warna cukup kontras untuk meningkatkan kenyamanan membaca. Studi oleh Herlina et al. (2020) menunjukkan bahwa desain visual yang menarik dapat meningkatkan motivasi baca dan retensi informasi pada siswa SD.

Meski demikian, masih terdapat kekurangan pada bagian grafika dalam komponen pasca-isi, seperti halaman indeks yang terlalu padat dan minim ilustrasi pendukung. Penambahan elemen visual, terutama dalam profil penulis atau penjelasan glosarium, dapat memberikan nuansa edukatif yang lebih menyenangkan, seperti direkomendasikan dalam penelitian oleh Putra et al. (2022).

Pada bagian belakang cover luar, tidak terdapat ilustrasi yang relevan, padahal visualisasi ini bisa dimanfaatkan untuk memperkuat pesan tema “bergerak bersama” sebagaimana dinyatakan dalam buku. Padahal menurut Jannah dan Kurniawati (2023), cover belakang dapat digunakan sebagai media naratif visual tambahan yang membantu siswa mengenali nilai atau pesan utama buku.

Conclusion

Berdasarkan hasil kajian terhadap bagian pra-isi dan pasca-isi buku Bahasa Indonesia untuk siswa kelas V SD, dapat disimpulkan bahwa secara umum buku telah memenuhi sebagian besar aspek kelayakan yang ditetapkan oleh BSNP, yaitu kelayakan isi, bahasa, penyajian, dan grafika. Bagian pra-isi seperti halaman judul, prakata, dan daftar isi telah disusun dengan struktur yang cukup sistematis dan informatif. Demikian pula bagian pasca-isi telah mencakup elemen penting seperti daftar pustaka, glosarium, indeks, dan profil penulis.

Namun demikian, masih ditemukan beberapa kekurangan yang perlu mendapat perhatian, seperti ketidaktepatan penggunaan ejaan, ketidaksesuaian daftar isi dengan halaman aktual, kalimat yang terlalu kompleks untuk tingkat SD, serta keterbatasan elemen visual pada bagian pasca-isi. Selain itu, indeks masih kurang proporsional terhadap cakupan materi, dan referensi dalam daftar pustaka belum seluruhnya mutakhir.

Oleh karena itu, perbaikan pada aspek kebahasaan, akurasi teknis, dan visualisasi sangat diperlukan agar buku ajar tidak hanya informatif dan sesuai kurikulum, tetapi juga lebih komunikatif, menarik, dan mendukung pembelajaran yang bermakna sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka.

References

- Afandi, H., & Rahmah, I. (2022). Kredibilitas Daftar Pustaka dalam Buku Teks. *Jurnal Ilmu Informasi dan Dokumentasi*, 5(1), 38–46.
- Amalia, R., & Prasetyo, W. (2020). Relevansi Profil Penulis dalam Buku Ajar terhadap Materi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 55–62.
- Dewi, P., & Kartika, R. (2024). Komparasi Kelayakan Buku Teks Kurikulum 2013 dan Merdeka. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 11(1), 95–104.
- Febriani, N., & Asri, W. K. (2023). Validitas Sumber dalam Buku Ajar SD. *Jurnal Literasi Sekolah Dasar*, 5(2), 210–218.
- Herlina, S., Yuliana, D., & Pranata, M. (2020). Peran Grafika dalam Buku Ajar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Visual*, 4(1), 33–40.
- Jannah, U., & Kurniawati, A. (2023). Visualisasi dan Estetika Cover Buku SD. *Jurnal Desain Edukasi*, 6(2), 88–97.
- Kanzunnudin, M., & Murtono, M. (2021). Kelayakan Buku Teks Bahasa Indonesia. *Kredo: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 4(2), 349–367.
- Kurniasih, D., & Syahrul, M. (2021). Efektivitas Struktur Pra-Isi dalam Buku Ajar. *Jurnal Kajian Kurikulum*, 7(3), 135–144.
- Mulyani, L., & Ramlan, R. (2020). Glosarium dan Fungsi dalam Buku Pelajaran. *Jurnal Literasi Anak*, 2(1), 70–77.
- Ningsih, D. A., Wulandari, S., & Hartati, M. (2022). Kesesuaian Kalimat dalam Buku Ajar SD. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(1), 56–63.
- Priasti, S. N., & Suyatno, S. (2021). Penerapan pendidikan karakter gemar membaca melalui program literasi di sekolah dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan*

- Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran, 7(2), 395–404.
- Putra, R. H., Fadhilah, L., & Nuraini, S. (2022). Ilustrasi Edukatif dalam Buku Ajar. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 154–162.
- Putri, E. R., & Handayani, S. (2021). Penerapan PUEBI dalam Buku Sekolah. *Jurnal Bahasa Indonesia*, 7(2), 120–128.
- Ramadani, S., & Susanto, H. (2020). Adaptasi Bahasa dalam Buku untuk Anak. *Jurnal Psikolinguistik*, 5(1), 89–97.
- Riyanto, S., & Mustika, Y. (2020). Kajian Awal dalam Buku Ajar: Sebuah Evaluasi. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 8(1), 45–53.
- Saputro, H. B. (2024). Pengembangan Buku Ajar Matematika. Autentik: *Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 8(1), 64–73.
- Sudrajat, A., Pratiwi, A., & Rohana, D. (2022). Indeks Buku dan Fungsinya dalam Pembelajaran. *Jurnal Informasi Pendidikan*, 10(1), 99–108.
- Wibowo, A., & Lestari, T. (2021). Struktur Penyajian Buku Teks Kurikulum Merdeka. *Jurnal Kurikulum dan Pembelajaran*, 4(2), 78–85.
- Yuliani, D., & Wijayanti, R. (2021). Akurasi Daftar Isi dalam Buku Ajar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 9(1), 45–51.
- Zainuddin, M., & Latifah, S. (2023). Evaluasi Buku Ajar Berdasarkan BSNP. *Jurnal Kependidikan dan Pengajaran*, 6(2), 102–110.